

Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Membaca Nyaring Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Lukluk

Chindytia¹, Komang Duwara Santi², Ni Made Feby Widya Pratiwi³,
I Gusti Gede Rama Pradnyadipa B⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Dasar, Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Pendidikan Ganesha, Denpasar, Indonesia

Email: chindytia@undiksha.ac.id¹, duwara@student.undiksha.ac.id²,
feby.widya@student.undiksha.ac.id³, rama.pradnyadipa@student.undiksha.ac.id⁴

Corresponding Author: Chindytia

DOI: <http://dx.doi.org/10.30821/lokakarya.v5i1.5377>

ABSTRAK

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV dalam mengenali gagasan utama, menemukan informasi langsung, serta menarik kesimpulan dari bacaan, disertai rendahnya partisipasi aktif akibat penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional, menjadi latar belakang penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan efektivitas teknik membaca nyaring dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan partisipasi siswa. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain *One-Shot Case Study* terhadap 26 siswa kelas IV melalui teknik total sampling dalam satu sesi pembelajaran selama 60 menit. Instrumen penelitian berupa tes pemahaman bacaan sebanyak 20 soal pilihan ganda (5 soal *pretest* dan 15 soal *posttest*) dengan rentang skor 0–100 dan KKM 75, serta lembar observasi partisipasi siswa menggunakan skala Likert 0–4 dengan 8 indikator. Tahapan penelitian meliputi *pretest* (10 menit), intervensi membaca nyaring secara bergantian dalam kelompok (35 menit), dan *posttest* disertai observasi (15 menit). Analisis data menggunakan statistik deskriptif berupa mean, standar deviasi, persentase ketuntasan, dan distribusi kategori nilai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor *posttest* sebesar 82,5 (SD = 10,2) dengan tingkat ketuntasan 88,5% (42% sangat baik, 46% baik, dan 12% cukup). Partisipasi aktif siswa mencapai 92% (skor $\geq 24/32$). Dengan demikian, teknik membaca nyaring terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan partisipasi siswa dalam waktu yang terbatas. Implikasi penelitian ini adalah metode membaca nyaring dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Kata Kunci: Membaca Nyaring, Pemahaman Bacaan, Deskriptif Kuantitatif, Partisipasi Siswa

ABSTRACT

The low reading comprehension skills of fourth-grade students in identifying main ideas, finding explicit information, and drawing conclusions from texts, along with limited active participation due to traditional teaching methods, form the background of this study. This study aims to describe the effectiveness of the read-aloud technique in improving reading comprehension and student participation. This research employed a quantitative descriptive approach with a

One-Shot Case Study design involving 26 fourth-grade students using total sampling in a 60-minute learning session. The instruments included a reading comprehension test consisting of 20 multiple-choice questions (5 pretest and 15 posttest items) with a score range of 0–100 and a minimum mastery criterion (KKM) of 75, as well as an observation sheet using a Likert scale (0–4) with 8 indicators. The procedure consisted of a pretest (10 minutes), read-aloud intervention (35 minutes), and posttest with observation (15 minutes). Data were analyzed using descriptive statistics, including mean, standard deviation, mastery percentage, and score distribution. The results showed that the mean posttest score was 82.5 (SD = 10.2), with 88.5% of students achieving mastery (42% very good, 46% good, and 12% sufficient). Student participation reached 92% (score $\geq 24/32$). Thus, the read-aloud technique is effective in improving reading comprehension and student engagement in a limited time. This study recommends the use of read-aloud strategies in elementary Indonesian language learning.
Keywords: Reading Aloud, Reading Comprehension, Quantitative Descriptive, Student Participation

PENDAHULUAN

Kemampuan memahami bacaan adalah salah satu keterampilan dasar yang sangat krusial bagi murid di sekolah dasar, karena berperan dalam mendukung keberhasilan mereka dalam berbagai pelajaran. Membaca tidak hanya melibatkan pengucapan teks, tetapi juga mencakup proses berpikir untuk memahami arti, menganalisis informasi, dan menarik kesimpulan dari apa yang dibaca. Oleh sebab itu, para siswa diharapkan dapat mengenali gagasan utama, menemukan informasi signifikan, serta menyimpulkan isi bacaan secara mandiri. Di lingkungan sekolah dasar, peran seorang pendidik amatlah krusial. Hal ini karena interaksi antara pengajar dan peserta didik secara langsung memengaruhi keberhasilan mereka dalam meraih tujuan belajar. Tanggung jawab seorang guru tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik, dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh Archer dan Hughes, strategi membaca yang jelas menyebabkan tingkat membaca yang lebih baik untuk siswa yang memenuhi kebutuhan khusus dan kelompok mereka (Ria et al., 2023). Dalam konteks pendidikan dasar, kemampuan untuk memahami bacaan menjadi dasar yang sangat penting dalam proses belajar mengajar (Nurkaeti et al., 2020).

Namun, dari hasil pengamatan di SD 2 Lukluk, terungkap bahwa kemampuan membaca pemahaman para siswa masih tergolong rendah. Kurangnya bahan bacaan, minat yang rendah untuk membaca, batas waktu, dan kurangnya dukungan keluarga adalah beberapa penyebabnya (Ellystini et al., 2024). Walaupun beberapa siswa telah mampu membaca secara teknis, mereka masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, seperti menjawab soal, mengidentifikasi tokoh, mencari ide utama, serta merangkum teks sederhana. Di samping itu, metode pengajaran yang masih didominasi oleh cara konvensional membuat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran menjadi tidak maksimal. Keadaan ini menunjukkan adanya perbedaan antara *das sollen* (harapan untuk memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik) dan *das sein* (kenyataan kemampuan siswa yang masih rendah), sehingga perlu ada upaya perbaikan dengan menerapkan metode pengajaran yang lebih efektif. Keterampilan membaca merupakan kemampuan kompleks yang mencakup pemahaman, interpretasi, dan konstruksi makna dari teks (Kandupi, 2021). Keterampilan membaca yang kurang memadai dapat menghambat para pelajar dalam mencerna konten pembelajaran, memperoleh pengetahuan baru, dan memaksimalkan bakat akademik mereka seutuhnya (Setiawan & Dzulfour, 2022).

Kemampuan komunikasi yang baik di antara siswa meningkatkan kemungkinan mereka akan memahami penjelasan guru dengan lebih baik, yang berarti mereka memiliki hasil belajar yang lebih baik (Sukoyati et al., 2024). Permasalahan ini mengindikasikan bahwa pengukuran keterampilan membaca pemahaman siswa sangatlah penting. Keterampilan membaca yang tidak memadai dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran lainnya, yang pada gilirannya berdampak pada hasil belajar mereka secara keseluruhan. Kemampuan membaca siswa dipengaruhi oleh banyak hal. Ada beragam elemen yang berperan dalam pembentukan keterampilan membaca anak didik, dengan dua kontributor utama yang sangat penting adalah para orang tua dan pendidik mereka (Safitri & Latipah, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik membaca nyaring untuk mengukur kemampuan pemahaman dan partisipasi siswa secara numerik dalam satu sesi pembelajaran (60 menit) untuk 26 siswa dari kelas IV SD 2 Lukluk, guna menilai rata-rata skor pemahaman serta tingkat keterlibatan aktif dalam bentuk angka.

Teknik ini memberikan kesempatan kepada murid untuk memahami teks melalui cara pengucapan, variasi nada, serta penekanan arti secara langsung, sehingga membantu mereka dalam mencerna isi bacaan dengan lebih efektif. Di sisi lain, para pengajar di lembaga pendidikan memiliki tugas untuk menyusun serta mengimplementasikan proses belajar membaca yang efektif, dengan menerapkan berbagai metode pengajaran, dan juga menawarkan pendampingan personal yang disesuaikan dengan keperluan masing-masing anak didik (Al Firah & Ananda, 2024). Kolaborasi yang harmonis antara orang tua dan guru merupakan faktor utama dalam usaha meningkatkan kemampuan membaca anak-anak. Peran guru di sekolah sangat penting dalam proses pembelajaran membaca. Penerapan metode pengajaran yang efisien, pemanfaatan berbagai jenis media, serta kemampuan guru untuk mengenali masalah membaca yang dihadapi siswa dan memberikan bantuan yang sesuai sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penguasaan keterampilan membaca (Putri & Suriani, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh (Gea et al., 2024). Mengungkapkan bahwa cara baru dalam mengajar membaca yang diterapkan oleh pengajar memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan minat serta kemampuan siswa dalam membaca. Interaksi yang saling mendukung antara orang tua dan guru merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang memperkuat kemampuan membaca anak dengan sebaik-baiknya (Azzahra et al., 2023). Bila komunikasi antara keluarga dan sekolah berjalan lancar, maka program-program untuk meningkatkan keterampilan membaca dapat dilaksanakan dengan lebih fokus dan teratur.

Walaupun demikian, hingga saat ini belum terdapat penelitian deskriptif kuantitatif yang menilai seberapa efektif metode membaca nyaring dalam satu sesi pengajaran di SD 2 Lukluk, terutama dalam hal pengukuran nilai tes pemahaman (5 soal) dan persentase keterlibatan aktif siswa secara angka. Selain itu, sebagian besar penelitian yang ada cenderung lebih menekankan pada peningkatan hasil belajar, sedangkan aspek partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih belum banyak diteliti secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini membawa nilai kebaruan, yaitu tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa, tetapi juga menilai sejauh mana keterlibatan siswa selama proses pembelajaran di lingkungan nyata sekolah dasar (Sulistyo, 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan dari penelitian deskriptif kuantitatif ini adalah untuk menggambarkan sejauh mana teknik membaca dengan suara nyaring diterapkan pada kemampuan membaca pemahaman dari 26 siswa kelas IV di SD 2 Lukluk dalam satu sesi pembelajaran (60 menit). Secara rinci: (1) menilai rata-rata nilai

tes pemahaman (5 soal pilihan ganda), (2) menghitung persentase kelulusan sesuai KKM, dan (3) menganalisis tingkat keterlibatan aktif menggunakan lembar observasi numerik. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa, menjelaskan penerapan metode membaca nyaring, serta menilai partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, pemantauan dan penilaian yang dilakukan secara teratur dapat membantu sekolah menemukan masalah dan melakukan peningkatan berkelanjutan (Valentina et al., 2023). Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa memberikan dedikasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pengembangan kemampuan membaca pemahaman siswa di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, pemahaman membaca sangat penting untuk memungkinkan siswa belajar secara kritis dan mandiri (Al & Ananda, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kuantitatif dengan desain *One-Shot Case Study* untuk menjelaskan dampak teknik membaca nyaring terhadap kemampuan pemahaman membaca siswa dalam satu sesi pembelajaran selama 60 menit. Metode ini dipilih karena tujuannya untuk menunjukkan kondisi nyata dalam bentuk skor tes pemahaman dan tingkat partisipasi siswa secara numerik tanpa adanya kelompok kontrol. Penelitian dilakukan di SD 2 Lukluk dalam satu sesi penuh selama 60 menit, yang terdiri dari 10 menit *pretest*, 35 menit penerapan teknik membaca nyaring, dan 15 menit *posttest* disertai dengan pengamatan partisipasi.

Populasi dalam penelitian ini mencakup keseluruhan 26 siswa kelas IV di SD 2 Lukluk. Sampel diambil dengan metode total sampling sehingga semua 26 siswa terlibat sebagai partisipan karena fokus dari penelitian adalah untuk menggambarkan efektivitas pengajaran di kelas tersebut. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah teknik membaca nyaring yang dioperasionalkan melalui praktik membaca lantang secara bergantian dalam kelompok, diikuti dengan diskusi mengenai isi bacaan. Sedangkan variabel terikat terdiri dari (1) kemampuan membaca pemahaman yang diukur melalui skor tes terdiri atas 20 soal pilihan ganda (dari skala 0-100), dan (2) partisipasi aktif yang diukur dengan lembar observasi menggunakan skala 0-4 per indikator.

Tabel 1. Indikator Partisipasi Siswa

No	Variabel	Sub Variabel
1	Keterlibatan	1. Siswa aktif mengikuti kegiatan membaca 2. Siswa memperhatikan penjelasan selama pembelajaran
2	Partisipasi	1. Siswa memberikan respons terhadap pertanyaan 2. Siswa terlibat dalam diskusi
3	Perhatian	1. Siswa fokus selama kegiatan berlangsung 2. Siswa tidak terdistraksi oleh aktivitas lain
4	Kepercayaan diri	1. Siswa berani membaca di depan kelas 2. Siswa mampu mengemukakan pendapat

Sumber: Adaptasi dari Suharsimi Arikunto (2018).

Tabel 2. Indikator Pemahaman Bacaan

No	Variabel	Sub Variabel
1	Pemahaman isi	1. Mengidentifikasi gagasan utama

2	Pemahaman unsur teks	2. Menemukan informasi penting 1. Menentukan tokoh atau unsur cerita
3	Pemahaman keseluruhan	1. Menarik kesimpulan dari isi bacaan

Sumber: Adaptasi dari Suharsimi Arikunto (2018).

Instrumen penelitian terlebih dahulu melalui proses validasi konten oleh dua ahli, yaitu seorang dosen PGSD dan seorang guru Bahasa Indonesia yang berpengalaman. Validasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap indikator pada lembar observasi dan soal ujian relevan dengan variabel yang diteliti. Berdasarkan hasil validasi yang menggunakan rumus Aiken V (nilai Aiken's $V > 0,70$), dinyatakan layak untuk digunakan setelah dilakukan perbaikan pada 3 soal di aspek bahasa agar sesuai dengan pemahaman siswa kelas IV.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan bantuan Microsoft Excel. Rata-rata skor partisipasi observasi dihitung (skala 0-4) dan persentase siswa yang aktif (skor ≥ 3), sementara data tes pemahaman dianalisis menggunakan rata-rata, deviasi standar (SD), persentase ketuntasan KKM (≥ 75), serta distribusi frekuensi berdasarkan kategori skor. Hasil dari analisis ini digunakan untuk menggambarkan efektivitas teknik membaca nyaring dalam satu sesi pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini disajikan berdasarkan analisis kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang keterampilan membaca pemahaman dan tingkat partisipasi siswa setelah penerapan metode membaca nyaring dalam satu sesi pembelajaran. Data diolah menggunakan statistik deskriptif yang mencakup rata-rata (*mean*), deviasi standar, persentase kelulusan belajar, serta distribusi frekuensi kategori nilai.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa adalah 82,5 dengan standar deviasi sebesar 10,2. Nilai rata-rata ini melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan, yaitu 75. Selain itu, persentase siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar adalah 88,5%, menandakan bahwa sebagian besar siswa telah memenuhi standar kompetensi yang diharapkan. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa berada pada kategori baik.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Kemampuan Membaca Pemahaman

Indikator	Nilai
Rata-rata (Mean)	82,5
Standar Deviasi (SD)	10,2
Ketuntasan KKM	88,5%

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang sebaran kemampuan siswa, kategori nilai ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi Kategori Nilai Pemahaman Bacaan

Kategori	Rentang Nilai	Persentase
Sangat Baik	85–100	42%
Baik	75–84	46%
Cukup	60–74	12%

Selain aspek kognitif, studi ini juga menunjukkan seberapa besar partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan, ditemukan bahwa 92%

siswa mendapatkan nilai ≥ 24 dari total maksimum 32, yang menandakan bahwa sebagian besar siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Keterlibatan ini terlihat dari partisipasi siswa dalam aktivitas membaca nyaring, memperhatikan penjelasan, berdiskusi, dan menanggapi pertanyaan.

Tabel 5. Tingkat Partisipasi Siswa

Kategori	Kriteria Skor	Persentase
Aktif	≥ 24	92%
Kurang Aktif	< 24	8%

Sesuai dengan metode deskriptif kuantitatif yang diterapkan, penelitian ini tidak melakukan pengujian prasyarat analisis atau pengujian hipotesis inferensial. Hasil yang disajikan bertujuan untuk menggambarkan dengan jelas keadaan sebenarnya mengenai kemampuan membaca dan partisipasi siswa berdasarkan data numerik yang dikumpulkan selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa berada pada kategori baik, terlihat dari rata-rata nilai yang melebihi KKM serta tingginya persentase keberhasilan belajar. Temuan ini menggambarkan bahwa penerapan metode membaca nyaring dalam pengajaran dapat membantu siswa dalam memahami isi bacaan, terutama dalam mengidentifikasi ide utama, mencari informasi penting, dan menarik kesimpulan (Ratnasari & Zubaidah, 2019).

Secara teori, hasil ini dapat dijelaskan melalui proses pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu indera. Metode membaca nyaring memungkinkan siswa untuk memproses informasi melalui saluran visual dan auditori sekaligus. Ketika siswa membaca dan mendengarkan bacaan secara langsung, pemahaman terhadap teks menjadi lebih mendalam karena informasi diproses berulang kali. Selain itu, penggunaan intonasi dan ekspresi saat membaca berkontribusi untuk memperjelas makna teks sehingga lebih mudah dimengerti oleh siswa sekolah dasar (Jannah & Atmojo, 2022).

Dari sisi partisipasi, tingkat keterlibatan siswa yang tinggi menunjukkan bahwa metode membaca nyaring mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan partisipatif (Aquatika et al., 2022). Aktivitas membaca bergiliran dan diskusi kelompok membuka kesempatan bagi siswa untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dampaknya adalah meningkatnya rasa percaya diri siswa, keberanian untuk tampil, serta keterampilan komunikasi (Suyadi, 2021). Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menekankan pada hasil kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek emosional dan sosial siswa.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Ratnasari & Zubaidah, 2019), yang menunjukkan bahwa metode membaca nyaring meningkatkan pemahaman bacaan, serta penelitian yang menemukan bahwa pembelajaran membaca interaktif mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Kesamaan temuan ini menguatkan bahwa teknik membaca nyaring bisa menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk diterapkan di sekolah dasar.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa batasan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan di satu kelas dengan jumlah sampel yang terbatas, sehingga temuan yang ada belum bisa diterapkan secara umum. Kedua, penelitian hanya dilakukan dalam satu sesi, sehingga belum dapat menunjukkan perkembangan kemampuan siswa dalam waktu yang lebih lama. Ketiga, penelitian ini tidak

mempergunakan kelompok kontrol, menjadikan hasil yang didapat hanya bersifat deskriptif berdasarkan kondisi yang dianalisis.

Mengacu pada batasan tersebut, disarankan agar penelitian berikutnya melibatkan lebih banyak sampel dan jangka waktu penelitian yang lebih lama guna mendapatkan gambaran yang lebih lengkap. Selain itu, penelitian lanjutan juga bisa menggabungkan metode deskriptif dengan desain eksperimental untuk mengeksplorasi perbandingan hasil yang lebih mendalam.

Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan sumbangsih pada pengajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar, terutama dalam peningkatan kemampuan memahami bacaan. Metode membaca dengan nyaring dapat dijadikan strategi pembelajaran yang simpel, mudah untuk diterapkan, serta dapat meningkatkan partisipasi siswa (Simbolon, 2023). Oleh sebab itu, disarankan agar para guru menerapkan metode ini secara berkesinambungan dalam aktivitas belajar untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif, berharga, dan mendukung perkembangan literasi siswa. Menciptakan budaya literasi yang kuat dan berkelanjutan di sekolah dasar membutuhkan kerja sama yang kreatif dan kolaboratif dari semua pihak yang terlibat (Dwi & Ngatmini, 2023).

KESIMPULAN

Kemampuan membaca pemahaman merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa sekolah dasar, terutama dalam memahami informasi, mengidentifikasi gagasan utama, serta menarik kesimpulan dari bacaan. Permasalahan rendahnya kemampuan membaca pemahaman dan kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran menunjukkan perlunya penerapan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik membaca nyaring mampu menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Teknik ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami isi bacaan secara lebih mendalam melalui keterlibatan indera visual dan auditori, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu, pembelajaran dengan membaca nyaring menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, sehingga mampu meningkatkan partisipasi, kepercayaan diri, serta kemampuan komunikasi siswa. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mendukung perkembangan aspek sosial dan emosional siswa.

Secara umum, teknik membaca nyaring dapat digeneralisasikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya dalam mengatasi permasalahan pemahaman bacaan dan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses belajar.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru Sekolah Dasar

Guru disarankan untuk menerapkan teknik membaca nyaring secara berkelanjutan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, karena metode ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman sekaligus mendorong partisipasi aktif siswa. Guru juga dapat mengombinasikan teknik ini dengan media pembelajaran yang variatif agar proses belajar menjadi lebih menarik dan efektif.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung penerapan metode pembelajaran yang inovatif, termasuk membaca nyaring, dengan menyediakan fasilitas pendukung serta pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran literasi di sekolah dasar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain penelitian yang lebih kuat, seperti eksperimen atau quasi-eksperimen, dengan melibatkan sampel yang lebih luas dan waktu penelitian yang lebih panjang. Hal ini bertujuan agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

4. Bagi Pengembangan Ilmu Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan strategi pembelajaran literasi, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan keterlibatan siswa di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, F., Hidayat, O. S., & Hasanah, U. (2023). Pengaruh metode PQ4R terhadap kemampuan berkomunikasi siswa pada muatan Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar. *Kompetensi*, 16(1), 211–217. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v16i1.121>
- Al Firah, & Ananda Hadi Elyas. (2024). Strategi Efektif dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 111–117. <https://doi.org/10.70340/japamas.v3i1.128>
- Aquatika, F., Degeng, I. N. S., & Sitompul, N. C. (2022). Pengembangan buku non-teks pelajaran berjenjang untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 22(3), 310–325. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v22i3.14109>.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Al Firah, & Ananda Hadi Elyas. (2024). Strategi efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca pada anak sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 111–117. <https://doi.org/10.70340/japamas.v3i1.128>
- Dwi Suratimah, & Ngatmini. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 138–154. <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i2.286>
- Ellystini Gea, Faradiba Rukmanti, Dosma Muliarti Br Manik, Arna Dini Hulu, & Wandu Suprianto Zebua. (2024). Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Siswa di Sekolah Dasar. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 3(3), 56–62. <https://doi.org/10.58192/sidu.v3i3.2413>
- Gea, E., Rukmanti, F., Manik, D. M. B., Hulu, A. D., & Zebua, W. S. (2024). Strategi guru dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa di sekolah dasar. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 3(3), 56–62. <https://doi.org/10.58192/sidu.v3i3.2413>
- Jannah, D. R. N., & Atmojo, I. R. W. (2022). Media digital dalam memberdayakan kemampuan berpikir kritis abad 21 pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1064–1074. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2124>.

- Kandupi, A. A. (2021). Upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi menentukan ide pokok paragraf dengan teknik membaca intensif di SD Negeri Bambalo. *Jurnal Paedagogy*, 8(2), 241–255. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i2.3482>
- Nurkaeti, N., Aryanto, S., & Gumala, Y. (2020). Read aloud: A literacy activity in elementary school. *PrimaryEdu Journal*, 3(2), 1–6. <https://doi.org/10.22460/pej.v3i2.1377>.
- Putri, L. S. H., & Suriani, A. (2024). Peran imajinasi dalam meningkatkan keterampilan menulis kreatif siswa sekolah dasar melalui cerita bergambar. *Journal Central Publisher*, 2(5), 2011–2018. <https://doi.org/10.60145/jcp.v2i5.439>.
- Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. (2019). Pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3), 267–275. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p267-275>
- Ria, F. X., Awe, E. Y., & Laksana, D. N. L. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Literasi dengan Suplemen Buku Cerita Bergambar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 570–577. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.1006>.
- Safitri, F., Ali, F. N., & Latipah, E. (2022). Ketidakkampuan membaca (disleksia) dan dampaknya terhadap perkembangan anak. *Wasis: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 37–44. <https://doi.org/10.24176/wasis.v3i1.7713>.
- Simbolon, J. (2023). Transformasi pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan literasi di sekolah. *JBSI: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 162–171. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v3i01.2941>.
- Sulistyo, B. (2021). *Pengembangan literasi dini di sekolah dasar*. Jakarta: EduLitera.
- Setiawan, T. Y., & Dzulfour, I. A. (2022). Analisis kesulitan membaca permulaan pada peserta didik di kelas II sekolah dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 174–179. <https://doi.org/10.25078/aw.v7i2.862>
- Suyadi, M. P. (2021). Implementasi pop-up comic untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak sebagai media literasi. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 67–75. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v7i1.9290>.
- Sukoyati, M., Hayu, W. R. R., & Hasnin, H. D. (2024). Pengaruh kreativitas peserta didik terhadap keterampilan komunikasi kelas IV di SDN Harjasari 01. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4299–4309. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.12813>